

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Letak Geografis

Secara umum Desa Kranji termasuk dalam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, yang mempunyai dua dusun yaitu Dusun Tepanas dan Dusun Stalok. yang luas wilayah kurang lebih sekitar 14,149 Ha. Terbagi dalam berbagai wilayah yang sebagian besar wilayah perumahan, persawahan, pertambakan, pantai laut jawa. Yang terletak sekitar kurang lebih 1 kilometer dari makam Sunan Drajat,<sup>1</sup> yang wilayahnya memiliki batas-batas sebagaimana berikut :

Tabel 1.1

Batas Wilayah Desa Kranji

<b>Letak</b>	<b>Batas Wilayah</b>	<b>Kecamatan</b>
Sebelah Utara	Laut jawa	Paciran
Sebelah Selatan	Desa Payaman	Solokuro
Sebelah Timur	Desa Banjaranyar	Paciran
Sebelah Barat	Desa Tunggul	Paciran

##### 2. Sejarah Pesantren

Dalam penelitian sejarah perjuangan dan ajaran Sunan Drajat yangtelah diprakarsai oleh Pemda Tingkat II Lamongan dan Pemda Tingkat I JawaTimur yang diseminarkan di Grahadi dan Hotel Simpang Surabaya tanggal 13– 14 September 1977. terbukti telah banyak ditemukan manuskrip kuno yang berisi ajaran para wali, khususnya Sunan Drajat, seperti kitab al-Qur'an, fikih, tauhid serta Puspo Ronoce,

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan ustadz Nur Samsyi. Tanggal 30 Mei 2014

Bayan alim, Ma'rifatul Islam wa Iman, Layang Ambiya, Sayyidil Ma'rifah dan lain sebagainya yang kesemuanyamembuktikan, bahwa di kawasan pantai utara Lamongan, khususnya sekitarDrajat Sedayu Lawas pada abad ke XVI – XVIII telah berkembang ajaran Islam yang sudah sedemikian maju yang dipelopori oleh Sunan Drajat dansantrinya.<sup>2</sup>

Di antara faktor penunjang keberhasilan Islamiasi pada zaman walisongo adalah karena di samping walisongo berperan sebagai seorang da'i, maka mereka juga sebagai tokoh politik atau sosial.Dalam hal ini SunanDrajat terkenal dengan tokoh sosialnya dengan ajarannya yang dikenal “Catur Pawulang” dan Sapto Piweling”.Semua itu ditempuh dengan tujuan sebagai saran pengembangan agama semata yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Hal ini perlu dipahami guna bahan pertimbangan bagi generasiberikutnya untuk melanjutkan perjuangan walisongo dalam rangka Islamisasi di masa sekarang dan yang akan datang. Perkembangan pesantren di pantai utara Lamongan telah mengakar di masyarakat. Hal ini dibuktikan daribanyaknya cerita tentang cara dakwahnya Raden Qasim Sunan Drajat dan Raden Nur Rohmat Sunan Sendang serta banyaknya manuskrip yang tersebar di kawasan Drajat.

Sehubungan dengan peran Sunan Drajat dalam upaya Islamisasi di daerah Lamongan Utara dan sekitarnya, maka keberhasilan yang telah dicapaiitu terutama kaderisasi para juru dakwah yang telah tersebar di daerah-daerah erat kaitannya dengan keturunan sunan Drajat, yakni K.H. Musthofa pendiri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji. Pengaruh berupa dukunganmasyarakat terhadap misi yang diemban oleh K.H.Musthofa.

---

<sup>2</sup>Rahmat Dasy, Dkk, *Serarus Tahun Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan*, (Lamongan: Zida, 1997), h. 11

K.H. Musthofa lahir pada bulan Sya'ban 1388 H, yang bertepatan dengan bulan Oktober 1871 M di Desa Tebuwung, yaitu sebuah desa yang letaknya dekat dengan aliran sungai Bengawan Solo wilayah Kecamatan Dukun Kabupaten Surabaya (waktu itu) dan Kabupaten Gresik (sekarang). Arah tempatnya dekat dan dapat ditempuh melalui Kecamatan Dukun ke arah Barat kurang lebih 14 km. Daerah yang mempunyai titik budaya keagamaan tersendiri, sebagai salah satu titik dalam jalur daerah yang penduduknya teguh memegang tradisi keagamaan.

Desa Tebuwung memiliki latar belakang geografi yang sangat mewarnai pandangan hidup beliau di kemudian hari, yang sedikit banyak turut membentuk kepribadiannya. Beliau lahir memang dalam tradisi keagamaan yang kuat dari kalangan ulama' dari ayahnya yang keturunan Raden Qasim (Sunan Drajat) dan ibunya yang masih keturunan Joko Tingkir/ Sultan Hadiwijoyo. Oleh karena itu tidak heran jika dari tradisi yang demikian kuat, maka dengan penguasaan ilmu agama Islam secara mendalam itu akan tumbuh seorang agamawan di kemudian hari yang mampu menjadi seorang ulama besar yang memberikan bekas dan jasa tersendiri bagi perjuangan umat Islam khususnya dan kepada bangsa serta tanah air pada umumnya.<sup>3</sup>

Perkembangan beberapa pondok pesantren yang terus tumbuh setelah berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji adalah sebagai berikut:

- 1) Pondok Pesantren Tunggal (1943)
- 2) Pondok Pesantren Karangasem Paciran (1948)
- 3) Pondok Pesantren Mazroatul Ulum Paciran
- 4) Pondok Pesantren Roudhatul Muta'abidin Payaman
- 5) Pondok Pesantren Darul Ma'arif Payaman Solokuro

---

<sup>3</sup>Ibid. *Seratus Tahun pondok pesantren tarbiyatut tholabah*, h.12.

- 6) Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar (1976)
- 7) Pondok Pesantren Roudhatut Tholab
- 8) Pondok Pesantren al-Islah Sendang Agung
- 9) Pondok Pesantren Modern Paciran<sup>4</sup>

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan berasaskan Islam ahl al-sunah wa al-jama'ah. Visi Misi Pondok Pesantren ini adalah terbentuknya insan kamil, sedangkan misinya adalah sebagai pusat pelayanan umat untuk menyelesaikan permasalahannya.<sup>5</sup>

### 4. Perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren

Dalam sejarah perkembangannya, Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah sudah perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi sarana, kuantitas santri dan juga kualitas santri yang tidak dapat diragukan kemampuannya dalam memahami agama Islam.

Sampai awal berdirinya sampai sekarang, perkembangan pendidikan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Madrasah Salafiyah

Madrasah Salafiyah didirikan pada tahun 1924 oleh KH. Abdul karim Musthofa. Beliau mendirikan Madrasah Salafiyah dengan diberi nama Madrasah Tarbiyatut Tholabah, sedangkan kurikulumnya disesuaikan dengan kurikulum madrasah Salafiyah Tebuireng Jombang. Kemudian pada tahun 1927, KH. Abdul Karim Musthofa menunaikan ibadah Haji dan pada tahun 1929 – 1933, Madrasah Salafiyah dipimpin oleh KH. Adelan. Sejak tahun 1934, istilah

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan K.H Moh. Nashrullah Baqir tanggal 6 juni 2014

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduang Anggran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Peraturan-peraturan tentang Administrasi, Keuangan dan Kepegawaian Yayasan Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan*, (Lamongan: Zida, 2002), h. 1.

Pondok Pesantren Kranji lebih dikenal dengan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji.

## 2. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Tholabah secara resmi mulai diterimanya murid-murid putri yang diprakarsai oleh Ustadz Mohammad Ali Thoyyib pada tahun 1948, sedangkan murid dari Madrasah Salafiyah (yang didirikannya tahun 1924 oleh KH. Abdul Karim Mustofa) sebagian besar masuk ke Madrasah Ibtidaiyah dan bagi yang sudah besar masuk Madrasah Salafiyah dengan mengaji sorogan.

## 3. Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatut Tholabah

Karena kebijakan Menteri agama pada tahun 1962 yang menunjuk beberapa madrasah termasuk madrasah Tarbiyatut Tholabah Kranji agar mengadakan kelas VII dan VIII tingkat dasar dalam menyongsong "Madrasah Wajib Belajar". Kebijakan Menteri Agama tersebut tidak berhasil, sehingga Madrasah Tarbiyatut Tholabah Kelas VII dinyatakan kelas I Tsanawiyah dan kelas VIII dinyatakan menjadi kelas II Tsanawiyah. Pada saat itu tepat pada tanggal 1 Agustus 1963 dinyatakan sebagai tanggal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatut Tholabah Kranji.

## 4. Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah

Sebelum madrasah Aliyah berdiri untuk dapat mengikuti persamaan PGAN 6 tahun 1972 ditambah kelas lanjutan atas dengan nama Madrasah Mu'allimin Tarbiyatut Tholabah 6 tahun. Namun demikian, karena peraturan pemerintah tahun 1978, bahwa PGA Swasta dihapus, maka Mu'allimin 4 tahun

kembali menjadi MTs, dan pada tahun itu juga berdiri madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah.

#### 5. Kitab Kuning

Setelah terjadinya beberapa perubahan kurikulum Madrasah aliyah yang menyebabkan masih kurangnya bekal ilmu agama bagi mutakhirinya, maka pada tahun 1986 Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji menganggap sangat perlu untuk menambah pelajaran agama, sehingga berdirilah kelas khusus agama dengan masa dua tahun yang diberi nama Kuliah Kitab Kuning (KKK).

#### 6. Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) Tarbiyatut Tholabah

Bila pada tahun 1988 pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji mendirikan STIT Sunan Giri Lamongan di Kranji, maka pada tahun 1993, Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji juga membuka Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) sesuai dengan program Departemen Agama, di mana madrasah tersebut administrasinya dan asramanya dipisahkan dengan madrasah Aliyah.

#### 7. STIT Sunan Giri Lamongan Kranji

Setelah dianggap perlu adanya perguruan tinggi Islam dari LP. Ma'arif Wilayah Paciran, karena mengingat:

- 1) Banyaknya calon guru madrasah yang baru berijasah Madrasah Aliyah atau yang sederajat yang memerlukan peningkatan ilmunya.
- 2) Banyaknya lulusan madrasah aliyah atau yang sederajat yang masih belum tertampung dalam perguruan tinggi.
- 3) Perlunya peningkatan nilai pendidikan yang tergaubung dalam LP Ma'arif. Sehubungan dengan hal di atas, maka berdasarkan musyawarah

dritokoh NU se-MWC paciran dan dari para kepala madrasah di wilayah Paciran dan sekitarnya yang menghjarap dan mendorong dengan sangat agar di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji mendirikan Perguruan Tinggi Islam.

Mulai tanggal 1 juni 1988 telah dibuka pendaftaran calon mahasiswa baru. Alhamdulillah mendapat sambutan yang hangat dari beberapa guru Madrasah Ma'arif dan lulusan Madrasah Aliyah di wilayah Paciran dan sekitarnya. Setelah lima tahun berjalan terpatnya pada tanggal 10 Januari 1993 telah dilaksanakan wisuda S-1 sebanyak 55 wisudawan.

#### 8. STAI Sunan Drajat Kranji

Setelah mengikuti STIT Sunan Giri lamongan selama 7 tahun, maka berdasarkan berbagai pertimbangan dan setelah mendapat rekomendasi dari Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lamongan serta rekomendasi dari ketua Kopertais wilayah IV, disusul kemudian pada tanggal 16 Pebruari 1995. Oleh karena itu, sejak tahun 1995, penerimaan mahasiswa baru secara administratif ditangani oleh STAI Sunan Drajat sendiri.

Latar belakang pendirian STAI Sunan Drajat dalam hal ini mengenai nama Sunan Drajat yang termasuk salah satu dari Walisongo yang menjadi nama Perguruan Tinggi di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji adalah sebagai berikut:

- 1) Mengabdikan nama Sunan Drajat yang merupakan salah satu dari Walisongo yang belum dipakai oleh perguruan tinggi Islam manapun, khususnya di Jawa.
- 2) Pendiri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah, yakni KH. Mustofa adalah keturunan dari Sunan Drajat yang ke-13.

3) Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah berada di kawasan Drajat.<sup>6</sup>

Dewasa ini pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah telah banyak mengalami perkembangan dan perubahan dalam berbagai macam bidang. Perkembangan itu mengambil bentuk pelestarian misinya yang utama yaitu sebagai tempat menggembleng kader-kader ulama yang dapat menunaikan tugas melakukan pembinaan kehidupan keagamaan di daerahnya masing-masing. Bentuk-bentuk perkembangan itu-dengan menggunakan sistem dan metode pendidikan, non klasikal (formal) dan klasikal (formal) dan integrasi cara lama dengan cara baru- sebagai berikut:

Tabel 2.1

Pendidikan Non Formal dan Formal

<b>Pendidikan non formal</b>	<b>Pendidikan formal</b>
DiniyahUlya	STAI DRA (SekolahTinggi Agama Islam Sunan Drajat)
DiniyahWustho	MA (Madrasah Aliyah)
DiniyahUla	MTs. (Madrasah Tsanawiyah)
TPQ (Taman PendidikanAl-Qur'an)	MI (Madrasah Ibtida'iyah) TK (Taman Kanak-kanak)
LB2T (Lembaga BimbinganBelajar Santri Tuna Rungu)	PAUD (PendidikanAnakUsiaDini)
	Ma'had 'Aliy (Al-Jami'ah)
	PDF Ulya (Pendidikan Diniyah Formal Ulya)
	PDF Wustho (Pendidikan Diniyah Formal Wustho)

---

<sup>6</sup> Ibid, *Seratus Tahun pondok pesantren tarbiyatut tholabah*,h. 14



Dari lembaga pendidikan tersebut di atas mempunyai otonomi dan tanggung jawab pengelolaan secara tersendiri dan dalam mekanisme pertanggungjawaban disampaikan langsung kepada dewan pengasuh. Pendidikan keterampilan yang sudah dilaksanakan oleh Pondok Pesantren diantaranya adalah menjahit, bordir, elektro, dan lain-lain.<sup>7</sup>

#### 5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah memiliki luas tanah 17 Ha., 13 Ha. lahan pertanian dan 4 Ha. lahan kompleks pondok, dengan status tanah milik sendiri wakaf dan sewa. Pada saat ini pondok dihuni oleh 1547 santri.<sup>8</sup>

Tabel 3.1

Jumlah Santri dan Pengurus

Pengurus Putra	26 orang
Santri Putra	631 orang
Pengurus Putri	26 orang
Santri putrid	864 orang
Jumlah seluruhnya	1547 Orang

Dari masa ke masa Pondok pesantren ini selalu mengupayakan pembangunan fisik (gedung) sebagai penyediaan fasilitas bagi warga masyarakat Pondok, kini Pondok pesantren ini memiliki sarana prasarana diantaranya :

Tabel 4.1

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan M.Fathur Rohman (ketua yayasan) pada tanggal 8 Juni 2014

<sup>8</sup> Wawancara dengan Gus Salim (ketua pondok pesantren) pada tanggal 8 juni 2014

### Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren<sup>9</sup>

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1	kantor yayasan	1 lokal
2	kantor pondok	2 lokal
3	Musholla	2 lokal
4	Komplek	10 lokal
5	Asrama	105 ruang
6	Perpustakaan	4 lokal
7	Klinik	1 lokal
8	kamar mandi	50 ruang
9	Kantin	5 lokal
10	Kopontren	2 lokal
11	Aula	1 lokal
12	Gedung Pendidikan dari TK sampai Perguruan Tinggi	Masing-masing

#### 6. Nama- Nama Pengasuh

Sejak awal berdirinya hingga saat ini pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah telah mengalami tujuh perodesasi kepengasuhan, yaitu :

Tabel 5.1

#### Nama-Nama Pengasuh Pondok Pesantren<sup>10</sup>

Nama Pengasuh	Tahun
KH. Musthofa	(1871-1950 M)
KH. Abdul Karim	(1903-1964 M)
KH. Moh. Amin	(1914-1949 M)
Ust H. Moh Ali Thoyyib	(1924-1960 M)
KH. Adelan Abdul Qodir	(1899-1976 M)
KH. Moh. Baqir Adelan	(1934-2006 M)

<sup>9</sup>Wawancara dengan M. Fathur Rohman (ketua yayasan) pada tanggal 8 juni 2014

<sup>10</sup>Wawancara dengan K.H Moh Nashrullah Baqir (Pengasuh Pondok Pesantren) pada tanggal 6 juni

## 7. Bagan Stuktur Kepengurusan Pondok Pesantren

Kepemimpinan pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji bertumpu pada pengasuh yang keberadaannya menguasai seluruh struktur dan aktifitas pondok pesantren, oleh sebab itu proses pertanggungjawaban diarahkan langsung pada dewan pengasuh. Walaupun demikian tidak terkesan sebagai pola kepemimpinan otoriter, karena dalam prakteknya menggunakan sistem kerja kemaslahatan dan bernilai positif. Hubungan kepemimpinan memakai tiga model :

1. Hubungan instruksional, yaitu suatu hubungan dimana atasan memberikan instruksi kepada bawahannya dalam rangka penyelesaian program dengan prinsip masalah,
2. Hubungan konsultatif, yaitu proses hubungan arus bawah ke atas dalam kerangka mengkomunikasikan ide di wilayah kerjanya,
3. Hubungan fungsional, yaitu proses komunikasi lintas sektoral dan program di lingkungan pondok.<sup>11</sup>

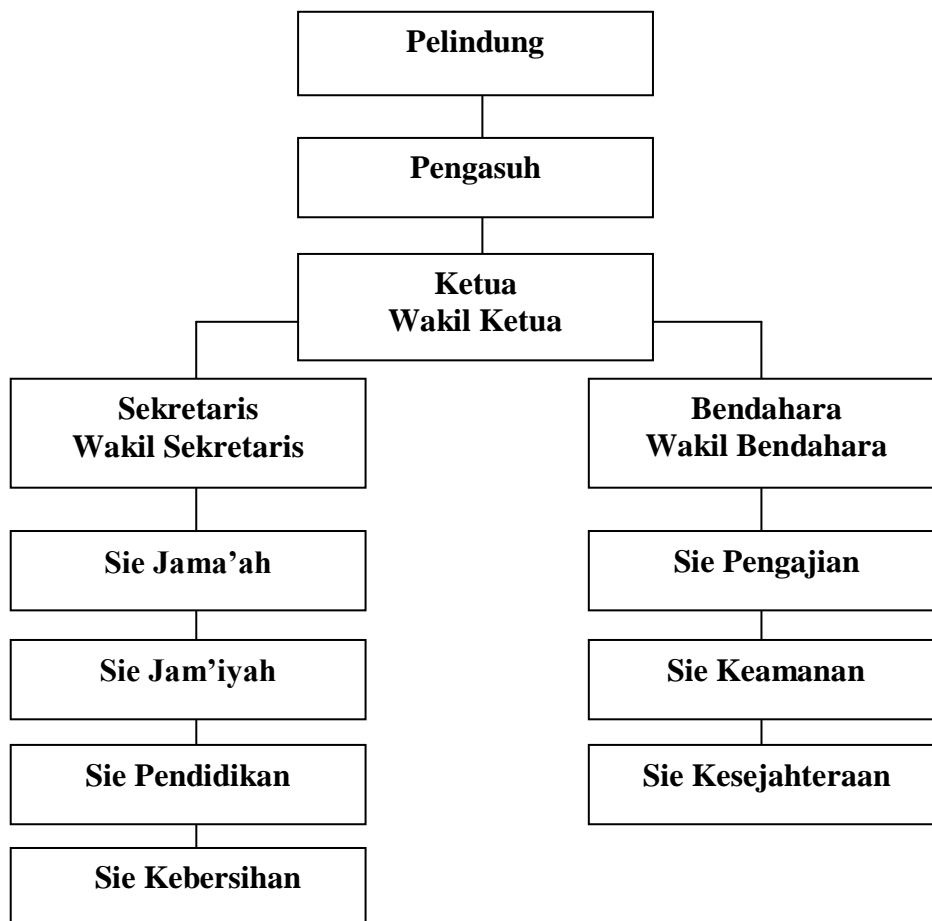
---

<sup>11</sup>Wawancara dengan K.H Moh Nashrullah Baqir (Pengasuh Pondok Pesantren) pada tanggal 6 juni 2014

Tabel 6.1

Bagan Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren

**BAGAN PERSONALIA**  
**PENGURUS PONDOK PESANTREN TARBIYATUT THOLABAH**  
**KRANJI PACIRAN LAMONGAN MASA ABDI 2014-2015**



8. Aktivitas Pondok pesantren

Adapun Aktivitas Dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah sebagaimana berikut :

1) Kegiatan Harian

Pengajian rutin yang dilaksanakan oleh Santri Tarbiyatut Tholabah setiap ba'da Subuh, Ba'da Ashar, magrib dan Isya.

2) Kegiatan Mingguan

a. Pengajian Jum'at pagi

- b. Ekstra Pondok Pesantren
  - c. Muhadhoroh (Pelatian Pidato)
  - d. Jam'iyah Asrama
  - e. Ro'an Umum (kerja bhakti)
  - f. Ziarah Kubur
- 3) Kegiatan Bulanan
- a. Jam'iyah Massal (bahtsul masail)
  - b. Pengajian Guru dan Nelayan Sekitar
  - c. Pengajian untuk Alumni Pondok Pesantren
  - d. Pendelegasian Da'i
- 4) Kegiatan Tahunan
- a. Peringatan Haul
  - b. Peringatan hari besar Islam
  - c. Pondok Ramadhan
  - d. Pemotongan Hewan Qurban
  - e. Pelaksanaan Bhakti Sosial<sup>12</sup>

## **B. Penyajian Data**

### **1. Pelaksanaan Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah**

Dalam rangka melakukan aktivitas dakwahnya, ponok pesantren Tarbiyatut Tholabah mengadakan berbagai macam kegiatan yang kesemuanya bertujuan kepada dakwah Islamiyah. Pada saat penelitian dilakukan, sejauh pengamatan dan informasi yang diperoleh dari penelitian mengenai aktivitas dakwah. Ada berbagai kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah untuk para santri yang mengedepankan nilai-nilai dakwah yang dilaksanakan berbagai bidang,

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Gus Salim (ketua pondok) pada tanggal 8 juni 2014

bukan saja bidang dakwah yang digelutinya namun merambah pada bidang-bidang lainnya tanpa melepaskan bidang dakwah dalam pelaksanaannya.

*“pondok kranji itu pondok yang masih salafi yang berbeda dengan pondok-pondok sekitar pantura yang lain, pondok yang masih mengedepankan pengajaran kitab-kitab kuning dengan model sorogan dan hal itu yang selalu dijaga oleh pondok kranji, banyak pondok-pondok yang menghilangkan tradisi pesantren itu sendiri dan saya liat tidak terjadi pada pondok Tarbiyatut Tholabah”<sup>13</sup>*

Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah melakukan aktivitas dakwanya, secara garis besar meliputi : dakwah *bil lisan*, dan dakwah *bil hal*. Dakwah *bil lisan* diantara :

a. Aktivitas Pengajian Harian

Kesadaran akan pentingnya sebuah Ilmu pengetahuan Agama terhadap para santri memiliki peran yang sangat penting, maka setiap kegiatan tersebut dapat diaplikasikan oleh para santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah dengan melakukan kegiatan pengajian harian. Pengajian ini diadakan bertujuan agar para santri dapat menambah wawasan pengetahuan agama secara mendalam dan menjalin ukhuwah Islamiyah diantara sesama santri.<sup>14</sup>

Adapun Jadwal Aktivitas Pengajian Harian Santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah adalah :

1) Kelas 1 Tsanawiyah

Tabel 7.1

<b>Waktu</b>	<b>Hari</b>	<b>Kitab</b>
Ba'da subuh	Minggu s/d Kamis	Al- Qur'an, Tahsin dan Tahfidz
Ba'da Ashar	Sabtu s/d Kamis	Khulasoh, khot imla' Akhlakulilbanin Akhlakulilbanat Nahwu shorof

<sup>13</sup>Wawancara dengan M.Thoha (alumni Pondok Tarbiyatut Tholabah) pada tanggal 16 juni 2014

<sup>14</sup>Wawancara dengan ustadz Lubab pada tanggal 15 juni 2014

Ba'da Magrib	Rabu s/d Senin	Ngaji Diniyah (Ula, Wustho dan Ulya)
Ba'da Isya'	Sabtu s/d Kamis Malam Selasa Malam Jum'at	Takror / Belajar bersama dan diskusi dan Tanya jawab Jam'iyah Asrama Jamiyah Yasin dan Dzibaiyah

2) Kelas 2 Tsanawiyah

Tabel 7.2

Waktu	Hari	Kitab
Ba'da subuh	Minggu s/d Kamis	Al- Qur'an, Tahsin dan Tahfidz, tajwid
Ba'da Ashar	Sabtu s/d Kamis	Taqrib Nahwu Shorof Amsilati Mabadiul Fiqhiyah
Ba'da Magrib	Rabu s/d Senin	Ngaji Diniyah (Ula, Wustho dan Ulya)
Ba'da Isya'	Sabtu s/d Kamis Malam Selasa Malam Jum'at	Takror / Belajar bersama dan diskusi dan Tanya jawab Jamiyah Asrama Jamiyah Yasin dan Dzibaiyah

3) Kelas 3 Tsanawiyah

Tabel 7.3

Waktu	Hari	Kitab
Ba'da subuh	Minggu s/d Kamis	Al- Qur'an, Tahsin dan Tahfidz, tajwid
Ba'da Ashar	Sabtu s/d Kamis	Fathul Qorib Kaylani Nahwu Shorof Amsilati Taisirul Kholaq

Ba'da Magrib	Rabu s/d Senin	Ngaji Diniyah (Ula, Wustho dan Ulya)
Ba'da Isya'	Sabtu s/d Kamis Malam Selasa Malam Jum'at	Takror / Belajar bersama dan diskusi dan Tanya jawab Jamiyah Asrama Jamiyah Yasin dan Dzibaiyah

4) Kelas 1 Aliyah

Tabel 7.4

Waktu	Hari	Kitab
Ba'da subuh	Minggu s/d Kamis	Al- Qur'an, Tahsin dan Tahfidz, tajwid Fathul Mu'in
Ba'da Ashar	Sabtu s/d Kamis	Tafsir Jalalain Fathul Qorib Lubabul hadist Kaylani Nahwu Shorof Amsilati khulasoh dan sarfiyah Tijanuddurory
Ba'da Magrib	Rabu s/d Senin	Ngaji Diniyah (Ula, Wustho dan Ulya)
Ba'da Isya'	Sabtu s/d Kamis Malam Selasa Malam Jum'at	Takror / Belajar bersama dan diskusi dan Tanya jawab Jamiyah Asrama Jamiyah Yasin dan Dzibaiyah

5) Kelas 2 Aliyah

Tabel 7.5

Waktu	Hari	Kitab
Ba'da subuh	Minggu s/d Kamis	Al- Qur'an, Tahsin dan Tahfidz, tajwid Fathul Mu'in
Ba'da Ashar	Sabtu s/d Kamis	Tafsir Jalalain Faholatan



		Kaylani Nahwu Shorof Amsilati khulasoh dan sarfiyah Tijanuddurory
Ba'da Magrib	Rabu s/d Senin	Ngaji Diniyah (Ula, Wustho dan Ulya)
Ba'da Isya'	Sabtu s/d Kamis  Malam Selasa Malam Jum'at	Takror / Belajar bersama dan diskusi dan Tanya jawab Jamiyah Asrama Jamiyah Yasin dan Dzibaiyah

6) Kelas 3 Aliyah

Tabel 7.6

Waktu	Hari	Kitab
Ba'da subuh	Minggu s/d Kamis	Al- Qur'an, Tahsin dan Tahfidz, tajwid Fathul Mu'in
Ba'da Ashar	Sabtu s/d Kamis	Tafsir Jalalain Jawahirul Kamilah Kaylani Nahwu Shorof Amsilati khulasoh dan sarfiyah Nashoih ad Diniyah
Ba'da Magrib	Rabu s/d Senin	Ngaji Diniyah (Ula, Wustho dan Ulya)
Ba'da Isya'	Sabtu s/d Kamis Malam Selasa Malam Jum'at	Takror / Belajar bersama dan diskusi dan Tanya jawab Jamiyah Asrama Jamiyah Yasin dan Dzibaiyah <sup>15</sup>

Tabel 8.1

Nama-Nama Ustadz dan Ustadzah

KH. M. Nasrulloh	H. Moh. Sahlul Khuluq, M.Ag.	Dra. Hj. Mardiyah Hayati
Abd. Majid, S.Ag	Abdul Lathif	H. A. Lubabul Chadziq, Lc., M.Pd.I
Mahmudi, S.Pd.I	Abdul Wahab, S.Pd.I	H. M. Khosyi' Rofiqi, S.Ag
Amirul Kholidin, S.Pd.I	Ahmad Very Adelan, S.Pd.	Hj. Durrotun Aniqoh, S.Hi
Anas Ahmadi, S.Ag	Moh. Ali MR., S.Pd.I	Hj. Fatihah
Alief Atho'illah	Moh. Athok Murtadlo, S.Pd	Hj. Luk Luk Bariroh, S.Thi
Imam Bukhori	Moh. Nor Salim, S.Hum	Dra. Luhna Hunaidah
Abdul Ghofur	Moh. Sholahuddin, S.Pd	Maftuhah
K.H. A. Sjafi' Ali	Moh. Syamsul Falah, M.Pd.	M. Fadllur Rohman Karim
H. Abu Mansur	Siti Hanifah, S.Pd.I	A. Hakamil 'Adil El-Riha
Tatik Latifatun N.	Syamsi, S.Ag	M. Faqih Nasih
Siska Rohmawati	Ummul Ma'aliyah	M. Jamaluddin Karim
Siti Maslulah	Drs. Abdul Malik	Moh. Yasin Faidlul Qodir

<sup>15</sup>Wawancara dengan Gus Salim (ketua pondok) pada tanggal 20 juni 2014

Abdullah Syits Heru Murti	Nazaruddin	Hasyim Asy'ari
Thiflul Mufid	Hj, Badi'ah	Ashabul Habiballah
Moh. Taratya Ramadhan	Qonitatin Wafiyah	Husnul Halim Muaddib, S.Pd.I
Moh. Aminuddin	Alex Sugiman	Yunus Tanthowi
Jatmiko	M. Maulana Malik	Moh. Ja'far Shodiq
Dwi Zainal Fuguh Said Habidin	Robi'atul Adawiyah	Ah. Irsyadul Ibad

Pengajian ini merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh santri Tarbiyatut Tholabah yang telah ditetapkan oleh para Asatidz yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah. Tujuan pelaksanaan pengajian ini, agar para santri lebih bisa mengetahui dan memahami tentang masalah-masalah agama Islam lebih dalam dan juga bisa lebih mengetahui bagaimana cara membaca kitab kuning yang baik dan benar.<sup>16</sup>

*“setiap hari santri harus ngaji. Yakni Ngatur jiwa. Dan harus capek menuntut ilmu itu apalagi dipondok kranji ini kegiatannya sangat full. Dan santri tidak boleh sampai nganggur atau tidak ada kegiatan karna nanti itu juga akan kembali pada dirinya masing-masing Untuk mempersiapkan terjun secara langsung atau siap pakai di masyarakat umum”<sup>17</sup>*

Dari berbagai kitab yang dipelajari oleh para santri setiap kelasnya, meterinya itu tidak lepas dari masalah Fiqih, akidah dan akhlak, seperti tentang rukun sholat, tayamum, thoharoh, zakat, haji, aklak anak dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Dalam pengajian harian ini, kekurangannya itu adalah banyaknya waktu yang diporsir oleh para ustadz kepada santrinya untuk mengikuti pengajian harian sehingga dalam pelaksanaan pengajian harian banyak

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ustadz Malik pada tanggal 20 juni 2014

<sup>17</sup>Wawancara dengan Gus Sahul, tanggal 11 Juni 2014

<sup>18</sup>Wawancara dengan K..H Moh. Nashrullah Baqir pada tanggal 8 juni 2014

santri yang tidur atau tidak kosen dalam mengikuti pengajian tersebut karena istirahat yang mereka miliki sangat sedikit.<sup>19</sup>

b. Aktivitas Pengajian Mingguan

1) Jam'iyah Yasin dan Tahlil

Jam'iyah yasin dan tahlil ini dilaksanakan setiap malam jum'at ba'da magrib di Musholla Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah yang diikuti oleh semua santri, pengurus dan para asatidz yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah. Dan dalam jam'iyah yasin dan tahlil ini, pertama-tama itu membaca fatihah untuk ahli kubur, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah yasin dan tahlil dan istighosah beserta doanya, kegiatan ini dilaksanakan agar para santri dan mad'u lainnya bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sekaligus mendoakan para ahli ulama, masyayikh dan para muslimin dan muslimat yang sudah wafat.<sup>20</sup>

2) Pengajian Jum'at pagi

Pengajian Jum'at pagi ini dilaksanakan setiap seminggu sekali yang bertepatan pada hari Jum'at ba'da sholat subuh yang dilaksanakan di Mushollah Pondok Putri Tarbiyatut Tholabah, dengan mengaji kitab Ta'lim Mutaalim yang langsung mengajar adalah K.H M. Nasrullah Baqir (pengasuh pondok pesantren tarbiyatut tholabah), pengajian ini wajib diikuti oleh seluruh santri dan pengurus pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah.

Jadi dengan pengajian tersebut, selain menambah wawasan Ilmu agama, para santri juga bisa lebih memahami bagaimana cara bersikap

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Gus Sahul pada tanggal 11 Juni 2014

<sup>20</sup>Wawancara dengan Gus Salim (ketua pondok) pada tanggal 11 juni 2014

sopan santun seorang murid kepada gurunya, agar didalam belajar itu, seorang murid bisa menghargai guru yang telah memberikannya ilmu.<sup>21</sup>

*Motivasi pada diri saya adalah semangat sekali untuk mengikuti kegiatan pengajian jum'at pagi, bukan hanya saya tapi hampir semua santri senang dengan pengajian ini karna yang berlokasi di musholla pondok putri dan dengan penyampaian materi yang menarik.*<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Gus Salim (ketua pondok) pada tanggal 11 juni 2014

<sup>22</sup>Wawancara dengan Moh Rokib (santri putra) pada tanggal 13 juni 2014

### 3) Muhadharah (pelatihan pidato)

Kegiatan muhadhara ini merupakan petalihan dasar berdakwah, ceramah, tabligh, atau khutbah, yang merupakan bentuk komunikasi secara lisan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada malam Selasa ba'da sholat isya', yang bertempat di ruang kelas dengan tutor atau pemateri yang professional, Seperti Ibu Hj. Lujeng Lutfiyah, Ustadz Abd. Majid, Ustadz Musthofa dan dibantu oleh pengurus pondok pesantren tarbiyatut tholabah. Salah satu tujuan dilaksanakan pelatihan muhadharah ini untuk melatih mental berpidato di depan orang banyak dan Kegiatan ini diharapkan mencetak generasi muda yang bisa menjadi da'i dimasa yang akan datang dan siap untuk diterjunkan di masyarakat umum.<sup>23</sup>

*Dengan adanya pelatihan muhadharah tersebut santri dapat banyak berlatih dan akan meningkatkan kepercayaan dirinya menjadi seorang pendakwah. Melalui pelatihan muhadharah berarti mereka membangun kebiasaan yang menopang kemampuan berbicara di depan audience.<sup>24</sup>*

Materi yang disampaikan dalam muhadharah ini, salah satunya tidak lepas dari Akidah (masalah keimanan), yang dimana merupakan pondasi bagi setiap muslim yang menjadi dasar dan member arah hidup dan kehidupan muslim. Selain akidah, materi yang disampaikan tidak lepas dari akhlak, karena akhlak merupakan sebagai materi muhadharah yang merupakan pelengkap diri adanya keimanan dan keIslaman seseorang.<sup>25</sup>

### 4) Ekstra Pondok Pesantren

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan K.H Moh Nashrullah Baqir, pada tanggal 13 juni 2014

<sup>24</sup>Wawancara dengan ustadz Abdul Majid, pada tanggal 16 juni 2014

<sup>25</sup>Wawancara dengan K.H Moh Nashrullah Baqir (Pengasuh Pondok Pesantren) pada tanggal 6 juni

Kegiatan ekstra pondok pesantren ini dilaksanakan setiap malam malam Jum'at ba'da sholat Isya', yang meliputi pelatihan Qori' atau seni baca Al-qur'an, kaligrafi, menjahit, bordil, elekto, sholawat al banjari, dan pencak silat, kegiatan ini diharapkan bisa mengembangkan bakat dan minat para santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Thoalabah.

Dan para santri bisa memilih salah satu diantara banyak kegiatan ekstra tersebut yang sesuai dengan keinginan para santri, hal ini dimaksudkan agar para santri lebih mendalami kemampuan yang ada pada diri santri masing-masing.<sup>26</sup>

#### 5) Ziarah Kubur

Kegiatan Ziarah kubur ini dilaksanakan pada hari kamis setelah sholat ashar bertempat di makam almagfurlah KH.Musthofa dan masyayikh yang berada di pemakaman umum desa kranji paciran lamongan.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk para santri dan masyarakat umum yang diharapkan untuk mendoakan para ulama dan masyayikh dan juga muslimin muslimat yang sudah wafat.<sup>27</sup>

#### 6) Ro'an Umum atau Kerja Bhakti

Kegiatan Ro'an umum atau kerja bhakti ini dilaksanakan pada hari jum'at setelah kegiatan ngaji Jum'at pagi, yang dilaksanakan dilingkungan pondok dan asrama masing-masing, diharapkan para santri bisa menjaga kebersihan lingkungan sebagaimana hadist Rosul yang artinya "Kebersihan adalah sebagian dari Iman".

### c. Aktivitas Pengajian Bulanan

#### 1) Pengajian Batsul Masail/ Jamiyah Kubro

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Alfi Zuhroh (ketua pondok) pada tanggal 23 juni 2014

<sup>27</sup>Wawancara dengan Nazaruddin (pengurus pondok) pada tanggal 13 juni 2014

Pengajian Batsul Masail atau Jamiyah Massal ini, dilaksanakan malam rabu ba'da sholat isya' minggu ke empat, yang diikuti oleh semua santri yang dilaksanakan di Aula Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah, kegiatan ini membahas tentang masalah-masalah fiqih, seperti : bab jual beli, bab riba, bab thoharoh, bab khiar, bab haid dan lain-lain.

Dalam pengajian ini, metode belajarnya seperti persentasi, dan juga Tanya jawab, yang menjadi pemimpin pengajian ini adalah santri kelas tiga yang dibentuk kelompok-kelompok kecil, dan dibimbing oleh para Ustadz dan pengurus Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah, dan setiap kelompok membahas bab yang berbeda-beda, kemudian untuk mencari bahan materi yang dibutuhkan tersebut, para santri bisa mencari di kitab-kitab yang sudah mereka pelajari sebelumnya.<sup>28</sup>

*Pengajian ini, merupakan pengajian yang mempunyai daya tarik yang tinggi bagi para santri, karena didalam pengajian ini, selain bisa mengetahui masalah-masalah fiqih, para santri juga tau bagaimana cara berdebat atau berdiskusi yang baik dan juga melatih mempresentasikan materi, agar dikemudiah hari mereka sudah tidak asing atau gugup lagi.*<sup>29</sup>

## 2) Pendelegasian Da'i

Kegiatan pendelegasian Da'i ini dimaksudkan untuk memberi tempat belajar santri secara langsung dengan masyarakat, pendelegasian ini dilakukan di Musholla sekitar pondok pesantren yang dilakukan oleh santri-santri senior, yang sudah siap terjun dimasyarakat.

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Alvi Zuaroh (ketua pondok), pada tanggal 16 juni 2014

<sup>29</sup> Wawancara dengan ustadz Amirul Kholidin, pada tanggal 28 juni 2014



Dan untuk menunjang kemampuan berdakwah yang baik, pondok pesantren mengadakan kegiatan muhadharah sebagai tempat belajar berpidato dan menata mental untuk berbicara di depan umum.<sup>30</sup>

*Kegiatan pendelegasian da'i ini sangat membantu masyarakat sekitar baik menjadi imam sholat mereka juga mengajarkan al-Qur'an dan memberikan kajian-kajian tentang ilmu agama Islam dengan cara penyampain materi keagamaan.*<sup>31</sup>

### 3) Pengajian Guru, Nelayan Sekitar dan Alumni

Dalam pengajian bulanan ini, yang menjadi mad'u yaitu para guru, Nelayan sekitar dan para alumni, pengajian ini dilaksanakan pada hari selasa malam rabu minggu ke-3 ba'da sholat isya' yang bertempat di Ndalem Utama, yang dipimpin oleh K.H M. Nasrullah Baqir (pengasuh pondok pesantren tarbiyatut tholabah), materi yang disampaikan tentang keagamaan yang lebih bersifat umum.

Sebelum pengajian dimulai, pengajian ini diisi dengan membaca sholawat nabi SAW diselingi dengan banjari, diteruskan dengan dzikir, istighosah, untuk menunggu mad'u berdatangan untuk dimulainya pengajian tersebut.

Dengan pengajian tersebut para mad'u banyak sekali mengalami perubahan, salah satunya mereka mendapatkan wawasan Ilmu Agama, silaturahmi antar mad'u dan da'i (kyai) pun semakin erat, karena adanya komunikasi dalam pengajian bulanan ini.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Alvi Zuaroh (ketua pondok) pada tanggal 16 juni 2014

<sup>31</sup> Wawancara dengan bapak Nasir (masyarakat desa kranji), pada tanggal 24 juni 2014

<sup>32</sup> Wawancara dengan Gus Salim (ketua pondok) pada tanggal 14 juni 2014

*Dengan adanya pengajian seperti ini, sangat membantu sekali dalam pemahaman tentang materi agama Islam dan memperkuat silaturahmi masyarakat dengan pondok pesantren ini<sup>33</sup>.*

d. Aktivitas Pengajian Tahunan

1) Peringatan Hari Besar Islam

Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah juga mengadakan dakwah melalui peringatan-peringatan hari besar Islam seperti :

- e. Maulid Nabi Muhammad SAW dan HAUL KH.Musthofa dan Masyayikh
- f. Peringatan Isro'mi'roj
- g. Peringatan 1 Muharram
- h. Peringatan Malam Nuzulul Qur'an

Peringatan Hari Besar Islam ini dimodel dengan metode cerama agama yang diisi oleh para da'i, mubaligh, kyai dan diikuti oleh seluruh santri, guru, masyarakat sekitar dan wali santri. Dan dalam kegiatan peringatan tersebut juga diadakan perlombaan-perlombaan yang membangun semangat santri untuk berkompetisi seperti, sholawat banjari, pidato, qori, baca kitab kuning, kaligrafi, olahraga dan lain sebagainya.

Dalam acara peringatan hari besar Islam ini, diisi oleh beberapa penampilan mulai dari sambutan-sambutan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, Sholawat-sholawat yang diiringi dengan Banjari, nasyid-nasyid, dan cerama agama, tausiah dari para mubaligh atau da'i dan ditutup dengan doa bersama.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan bapak mustaqim (warga nelayan desa kranji) pada tanggal 29 juni 2014

<sup>34</sup> Wawancara dengan Gus Salim (ketua pondok) pada tanggal 16 juni 2014

*Pondok Kranji selalu melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam yang melibatkan masyarakat sekitar, dan dari sinilah terbangun komunikasi antara pondok pesantren dengan masyarakat, wali santri dan para alumni pondok pesantren.*<sup>35</sup>

## 2) Pondok Ramadhan

Kegiatan pondok ramadhan ini dilaksanakan dibulan ramadhan yang mana selain santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah diperbolehkan untuk mengikuti pondok ramadhan dengan melakukan pendaftaran ke panitia, dan bisa menempati asrama dan mendapatkan materi kitab-kitan yang diajarkan selama pondok ramadhan berlangsung, kegiatan ini berlangsung selama 20 hari, dan peserta pondok ramadhan itu tidak terbatas baik dari tingkatan Madrasah Ibtidaiyah ataupun Mahasiswa, bahkan yang sudah berkeluarga.<sup>36</sup>

Dan dalam Dakwah *bil hal*, Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah ini juga sering mengadakan aktivitas-aktivitas dakwahnya antara lain :

### a) Penyembelihan Hewan Qurban

Setiap lebaran idhul adha, pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah selalu mengadakan penyembelihan hewan qurban yang dilaksanakan dilingkungan pondok, selain itu pondok pesantren tarbiyatut tholabah juga mendapat kepercayaan dari berbagai donator yang ikut menyumbang beberapa hewan qurban untuk disembelih dan

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan bapak ridhwan (masyarakat desa kranji) pada tanggal 24 juni 2014

<sup>36</sup> Wawancara dengan Gus Salim (ketua pondok) pada tanggal 16 juni 2014

dibagikan untuk masyarakat setempat yang berhak menerimanya dan untuk anak santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah.

Berqurban diharapkan dapat melahirkan rasa solidaritas yang tinggi dan rasa tanggung jawab yang besar guna meningkatkan rasa kepedulian sosial sesama muslim dan juga mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b) Pelaksanaan Bhakti Sosial

Pada dasarnya bentuk dakwah Islam yang merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu system kegiatan kemanusiaan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individu dan sosial cultural.dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dan mengembangkan kualitas moral yang tinggi bagi umatnya.

Kegiatan pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah dalam bidang sosial merupakan salah satu wujud kepedulian terhadap sesama manusia yang kurang mampu, berupa bentuk kegiatan santunan anak atim maupun yatim piatu, khitan missal gratis, berobat gratis.

Untuk teknis pelaksanaan kegiatan bhakti sosial ini biasanya, pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah mengadakannya bersamaan pada waktu peringatan hari besar Islam dan HAUL yang dilakukan pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah. Yang bekerja sama dengan donator dan tenaga ahli.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan K.H Moh NasrullahBaqir, pada tanggal 6 juni 2014

*Iya sering sekali pondok pesantren tarbiyatut tholabah ini, memberikan sumbangsi kepada masyarakat sekitar, baik pada saat pembagian daging hewan qurban ataupun santunan anak yatim, khitan massal dan berobat secara gratis.*<sup>38</sup>

b. Faktor- Faktor Pendukung dan penghambat Aktivitas Dakwah

1. Faktor pendukung

Berdasarkan pengamatan dan wawancara langsung yang peneliti lakukan dengan pemimpin pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah, ada beberapa faktor eksternal dan internal yang menjadi pendukung dalam melaksanakan aktivitas dakwah oleh Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah diantaranya adalah :

Faktor pendukung Eksternal :

- a) Karena ada keterkaitan antara wali santri dan pesantren maka hubungan menjadi lebih baik untuk berdakwah.
- b) Respon dari masyarakat yang sangat baik dengan memberikan dukungan sepenuhnya dalam setiap melakukan dakwah di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah. Dan anggapan masyarakat sekitar, bahwa dengan adanya pondok pesantren tersebut mampu memberikan perubahan positif bagi para santri.
- c) Adanya bantuan dari para donator yang berpartisipasi dalam pembangunan Pesantren Tarbiyatut Tholabah ini untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwahnya.

Faktor pendukung Internal :

- a) Adanya kesinambungan dari para santri, pengurus, ustadz dan kyai sebagai bagian penting dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan ibu zuliyatin (masyarakat desa kranji) pada tanggal 20 juni 2014

b) Peran yang lebih dari Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah.

## 2. Faktor Penghambat

Setiap melaksanakan kegiatan dakwah, sudah tentu akan ditemui masalah-masalah yang dapat menghambat kelancaran suatu kegiatan dakwah, baik itu masalah kecil maupun masalah besar. Adanya masalah-masalah atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah, yang dialami Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah merupakan suatu yang lumrah dan perlu dicari solusi yang tepat. Diantara yang menjadi faktor penghambat adalah :

- a) Masih banyaknya sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga menjadi faktor penghambat bagi kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh pondok pesantren tarbiyatut tholabah.
- b) Keuangan juga menjadi faktor penghambat aktivitas dakwah Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah, sehingga menjadikan aktivitas dakwah tidak berjalan secara efektif.<sup>39</sup>

## C. Temuan Penelitian dan Analisis Data

Sebuah lembaga dakwah dalam hal ini Pondok Pesantren dituntut untuk mencapai sebuah hasil yang memuaskan sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga dakwah, maka dari itu sangat diperlukan strategi dakwah yang efektif dan efisien. agar ketika menjalankan aktivitas-aktivitas dakwah tidak menjadi sia-sia.

Pada hakikatnya dakwah melam sebuah merupakan aktualisasi imani yang dimasifestasikan dalam suatu aktivitas dakwah yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, bersikap, bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio cultural.

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan K.H.Moh. Nashrullah Baqir, tanggal 6 Juni 2014

Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menunjukkan data-data yang bersifat diskriptif. Sebab ini sangat perlu untuk mengetahui Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Sebagai aspek objek penelitian.

Sebagai konsekwensi dengan menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif digunakan dengan berbagai alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan data yang terdapat pada data. Kedua, analisis induktif lebih membuat hubungan peneliti dengan responden semakin erat. Ketiga, lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya penggalan kepada suatu latar.<sup>40</sup>

Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah melakukan Dakwahnya , secara garis besar meliputi : dakwah bil lisan (pengajian, tabligh, peringatan hari besar Islam) dan dakwah bil hal (penyembelihan hewan qurban, bhakti sosial).

Peneliti menggunakan teori konstruktivisme menganalisis data tentang aktivitas dakwah di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah dan juga mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan aktivitas dakwah pondok tersebut.

Jean Piaget dan Leu Vygotski adalah dua nama yang selalu diasosiasikan dengan konstruktivisme. Ahli konstruktivisme menyatakan bahwa manusia membentuk versi mereka sendiri terhadap kenyataan, mereka menggandakan beragam cara untuk mengetahui dan menggambarkan sesuatu untuk mempelajari pemerolehan bahasa pertama dan kedua.

Pembelajaran harus dibangun secara aktif oleh pembelajar itu sendiri dari pada dijelaskan secara rinci oleh orang lain. Dengan demikian pengetahuan yang diperoleh didapatkan dari pengalaman. Namun demikian, dalam membangun pengalaman siswa harus memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pikirannya, menguji ide-ide tersebut

---

<sup>40</sup>Lexy J Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 1998) hal.5

melalui eksperimen dan percakapan atau tanya jawab, serta untuk mengamati dan membandingkan fenomena yang sedang diujikan dengan aspek lain dalam kehidupan mereka. Selain itu juga guru memainkan peranan penting dalam mendorong siswa untuk memperhatikan seluruh proses pembelajaran serta menawarkan berbagai cara eksplorasi dan pendekatan.<sup>41</sup>

Adapun penemuan peneliti tentang metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah dalam aktivitas dakwah adalah sebagai berikut :

a. Tanya jawab

Tanya jawab disini yaitu menyampaikan pertanyaan dan penyampaian jawaban mengenai suatu masalah yang dirasakan atau belum dimengerti, cara ini dilakukan agar santri bersifat kritis untuk memahami materi atau masalah yang dihadapi.

---

<sup>41</sup> <http://reniekurniati.blogspot.com/2010/11/macam-macam-teori-komunikasi.html>



b. Ceramah

Metode ini dilakukan pada saat pengajian harian, bulanan ataupun pada kegiatan peringatan hari besar Islam yang mendatangkan da'i, atau penceramah dalam suatu kegiatan.

c. Diskusi

Diskusi yang dimaksud yaitu didalam mempelajari atau menyampaikan bahan materi dengan cara mendiskusikan, para santri diperbolehkan untuk mengeluarkan pendapat untuk menemukan jawaban dari masalah yang sedang dibahas.

Secara teoritis, Al-Qur'an menawarkan metode yang tepat dalam menegakan dakwah sebagaimana tercantum dalam surat An-Nahl ayat 125, yakni :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (QS. An-Nahl : 125)<sup>42</sup>

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa metode dakwah itu meliputi tiga macam, yaitu:

---

<sup>42</sup>Ibid, Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 281

## 1) Al-Hikmah

Al-hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.<sup>43</sup>

Hikmah menurut Thahir Ibn ‘Asyur dalam tafsir Al-Misbah berarti nama himpunan segala ucapan atau pengetahuan yang mengarah kepada perbaikan keadaan dan kepercayaan manusia secara berkesinambungan.<sup>44</sup> Sedangkan definisi Hikmah menurut Hamka bermakna kebijaksanaan, yaitu dengan cara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih menarik perhatian orang kepada agama, atau kepada kepercayaan terhadap Tuhan. Kebijaksanaan itu bukan saja dengan ucapan mulut melainkan termasuk juga dengan tindakan dan sifat hidup. Kadang-kadang lebih berhikmat “diam” dari pada “berkata”.<sup>45</sup>

## 2) Al- Mau'idhah Al-Hasanah

Secara bahasa, *al- mau'izhah al-hasanah* terdiri dari kata mau'idhah dan hasanah. Kata mau'idhah berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan- 'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* artinya kebaikan lawannya kejelekan. Secara istilah menurut Abd.Hamid al-Bilali, *al- mau'idhah al-hasanah* merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke

---

<sup>43</sup> M.Munir, Wahyu Ilahi, *Menejemen Dakwah*, h. 34

<sup>44</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h.384

<sup>45</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta : PT. Pustaka Panji Mas, 1983), h.321

jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.<sup>46</sup>

Pengertian *al- mau'idhah al-hasanah* dalam beberapa tafsir antara lain :

- (1) Tafsir Al-Misbah, *al- mau'idhah al-hasanah* adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan. Adapun *mau'idhah*, maka ia baru dapat mengena ke hati sasaran bila ucapan yang disampaikannya itu disertai dengan pengamalan dan keteladanan dari yang menyampaikannya.<sup>47</sup>
- (2) Tafsir Al-Azhar, *al- mau'idhah al-hasanah* artinya pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat.<sup>48</sup>

Metode *al- mau'idhah al-hasanah* diklasifikasikan dalam beberapa bentuk yaitu :

- Nasihat atau petuah
  - Bimbingan, pengajaran (pendidikan)
  - Kisah-kisah
  - Kabar gembira dan peringatan (*al-Basyir* dan *al-Nadzir*)
  - Wasiat (pesan-pesan positif)
- (3) Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi lafadz mujadalah terambil dari kata “*jadalah*” yang berarti memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ala. “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat dan “*mujadalah*” perdebatan. Secara istilah al-mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup>Ibid, Munzir Suparta, *Metode Dakwah*, h. 15-16

<sup>47</sup>Ibid, M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 385

<sup>48</sup>Ibid, Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, h. 321

<sup>49</sup>Ibid, Munzir Suparta, *Metode Dakwah*, h. 18-19

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan *al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan* yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.<sup>50</sup>

*al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan* dalam beberapa tafsir memiliki makna yang berbeda-beda, diantaranya sebagai berikut:

- (1) Tafsir Al-Misbah, *jadilhum* terambil dari kata *jidal* yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan. *Jidal* terdiri dari tiga macam, yang buruk adalah yang disampaikan dengan kasar, yang mengundang kemarahan lawan serta menggunakan dalil-dalil yang tidak benar. Yang baik adalah yang disampaikan dengan sopan, serta menggunakan dalil-dalil atau dalil yang hanya diakui oleh lawan, tetapi yang terbaik adalah yang disampaikan dengan baik, dan dengan argument yang benar, lagi membungkam lawan.<sup>51</sup>
- (2) Tafsir Al-Azhar, *al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan* bantalah mereka dengan cara yang lebih baik. Kalau terpaksa timbul perbantahan atau pertukaran pikiran, yang di zaman kita ini disebut polemik, ayat ini agar dalam hal demikian , kalau sudah tidak dapat dielakkan lagi, pilihlah jalan yang sebaik-baiknya.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>Ibid, M.Munir, wahyu Ilahi, *Menejement Dakwah*, h. 34

<sup>51</sup> Ibid, M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 385

<sup>52</sup>Ibid, Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, h. 321